

ANALISIS SIKAP, KECEMASAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Laeni Khasanah¹, Ibrahim²

^{1,2}Pendidikan Matematika, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

email: ibrahim@uin-suka.ac.id

Abstract

Online learning carried out during this pandemic has a great opportunity to influence students' attitudes and anxiety in learning mathematics, which in turn affects mathematics learning outcomes. This study aims to: (1) determine the effect of attitudes on mathematics learning outcomes, (2) determine the effect of mathematics anxiety on mathematics learning outcomes, and (3) determine simultaneously the effect of attitudes and mathematics anxiety on mathematics learning results. The research was conducted at SMPN 2 Ambal, Kebumen, Central Java, in the 2020/2021 school year, when learning from home was carried out due to the Covid-19 pandemic. The population of this study was all seventh-grade students of SMP Negeri 2 Ambal. Sampling used cluster random sampling so that a sample of 70 was obtained. The instruments used were mid-semester assessment tests, attitude scales, and math anxiety scales. This scale has been validated empirically. The F test and t-test were carried out by starting with the classical assumption test, namely normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. This study concludes: (1) there is a positive effect of attitudes on mathematics learning outcomes, (2) there is a negative influence of mathematics anxiety on mathematics learning outcomes, and (3) there is a simultaneous influence of attitudes and mathematics anxiety on mathematics learning outcomes.

Keywords: *attitudes, mathematics anxiety, mathematics learning outcomes*

Abstrak

Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi ini memiliki peluang besar memengaruhi terhadap sikap dan kecemasan siswa dalam belajar matematika, dan akhirnya memengaruhi hasil belajar matematika. Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mengetahui pengaruh sikap terhadap hasil belajar dalam matematika, (2) mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap hasil belajar dalam matematika, dan (3) mengetahui secara simultan pengaruh sikap dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika. Penelitian dilakukan di SMPN 2 Ambal, Kebumen, Jawa Tengah, tahun ajaran 2020/2021 saat diterapkan belajar dari rumah akibat adanya pandemi Covid-19. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Ambal. Pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 70. Instrumen yang digunakan adalah tes penilaian tengah semester, skala sikap dan skala kecemasan matematika. Skala-skala tersebut telah divalidasi secara empiris. Uji F dan uji t dilakukan dengan diawali pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Penelitian ini menyimpulkan: (1) adanya pengaruh positif sikap terhadap hasil belajar matematika, (2) adanya pengaruh negatif kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika, dan (3) adanya pengaruh simultan sikap dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci: sikap, kecemasan matematika, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Perubahan pada banyak aspek kehidupan dipengaruhi oleh IPTEK yang berkembang sangat pesat. Perubahan tersebut juga dipengaruhi oleh proses pendidikan ke arah perubahan peradaban manusia pada kehidupan (Putri, 2016). Sudarto (Jemudin, Makur, & Ali, 2019) mengemukakan bahwa secara sistematis dalam suatu regulasi pendidikan memiliki potensi untuk berkembang. Oleh karena itu, pendidikan harus dipersiapkan agar dapat menghadapi permasalahan dan kebutuhan dalam kehidupan yang mendatang.

Matematika merupakan bidang studi yang penting untuk dipelajari guna meningkatkan kualitas SDM dengan melalui proses pendidikan (Qausarina, 2016).

Suherman (Jemudin, Makur, & Ali, 2019) menyampaikan bahwa pengembangan potensi siswa secara seimbang dan komprehensif adalah salah satu tujuan matematika dipelajari siswa. Menurut Susanto (Talitha, 2018), belajar matematika dapat melatih kemampuan berpikir yang sah dan menyusun argumen sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. Peran penting dan berpengaruhnya matematika dalam kehidupan sehari-hari menjadikan matematika ditetapkan sebagai mata pelajaran wajib di berbagai tingkat pendidikan di Indonesia (Jumalia, 2018).

Menurut Runtukahu (Talitha, 2018) melalui pembelajaran mate-

matika siswa dipersiapkan menghadapi perubahan dan berpola logis sebagai alat untuk mempelajari ilmu lain yang berguna untuk kehidupan. Namun demikian, beberapa penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika dalam sepuluh tahun terakhir berhadapan dengan masalah serupa, yakni rendahnya hasil belajar matematika siswa (Ibrahim, 2019). Hal ini juga disampaikan oleh Vandini (Jumalia, 2018), matematika memiliki kesan sebagai mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan tinggi serta menakutkan bagi sebagian besar siswa, apabila dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Anggapan itu membuat siswa menjadi malas untuk mempelajari matematika yang berakibat kurangnya semangat dan kesungguhan pada saat pembelajaran matematika. Kondisi tersebut akan berdampak buruk saat proses pembelajaran dan hasil belajar mereka.

Jihad dan Haris (Kodirun, Masi, & Aprilia, 2017) menginformasikan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian yang berupa perilaku yang berubah dari siswa dalam waktu tertentu pada domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap siswa tentu saja memiliki capaian yang beragam, rendah, sedang dan tinggi (Ibrahim & Rahmawati, 2021). Menurut Syah (Trisniawati, Sastrawan, & Buwono, 2015) hasil belajar dipengaruhi oleh beragam faktor, yaitu faktor eksternal dan internal diri siswa. Menurut penelitian Clark & Angert, faktor internal memiliki pengaruh 70% daripada faktor eksternal yang hanya

30% (Ikhsan & Ibrahim, 2021). Faktor internal tersebut salah satunya adalah sikap belajar (Andriyanto, 2019).

Menurut Dewi (Andriyanto, 2019), keberhasilan siswa dalam pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh sikap belajarnya yang positif, sedangkan siswa yang bersikap belajar yang negatif mendapatkan kegagalan pencapaian hasil belajarnya, tidak terkecuali pada mata pelajaran matematika. Tingkat keberhasilan pencapaian hasil belajar matematika dipengaruhi oleh penerimaan atau penolakan yang ditunjukkan oleh siswa saat pembelajaran matematika berlangsung (Dianingsih, 2019).

Menurut Siagian (Jemudin, Makur, & Ali, 2019), pengalaman seseorang dalam belajar sehari-hari dapat membentuk sikap belajarnya. Siswa yang bersikap dan berpikiran positif pada hasil belajarnya akan mendorong dirinya untuk melakukan upaya pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya (Widodo, Laelasari, Sari, Nur, & Putrianti, 2017). Dengan demikian, sikap positif ini akan menjadi modal awal siswa untuk meminimalisir gangguan dalam belajar.

Gangguan belajar matematika yang sering kali dialami siswa, salah satunya adalah kecemasan (Susanto, 2016). Kecemasan pada siswa biasanya nampak saat mereka mengeluh, tidak tenang, dan tidak nyaman dalam belajar. Kondisi tersebut terjadi pada proses pembelajaran matematika yang memengaruhi capaian belajar siswa (Susanto, 2016). Setiawati (Widodo, Laelasari, Sari, Nur, & Putrianti, 2017)

menyatakan bahwa kecemasan siswa saat belajar memiliki kemungkinan terjadi kapanpun. Kecemasan pada level yang wajar dapat berpengaruh positif, misalkan memunculkan adanya motivasi, namun demikian pada level yang berlebihan akan berpengaruh negatif, bahkan menimbulkan kerugian yang mengganggu fisik dan psikis siswa (Yudhawati & Haryanto, 2011).

Spielberger (Slameto, 2010) mengungkapkan bahwa siswa yang kecemasannya wajar maka memiliki kecenderungan prestasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kecemasannya berlebihan. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika level kecemasan siswa melewati level yang wajar maka semakin meningkat kecemasannya akan seiring dengan semakin rendahnya prestasi yang dicapai siswa (Susanto, 2016). Ini berarti kecemasan dapat memengaruhi hasil belajar matematika siswa setelah melewati level kewajarannya. Keadaan di saat kecemasan siswa yang melewati kewajaran menyebabkan kegiatan belajar yang dilakukan siswa semakin tidak efektif dan efisien, sehingga akhirnya capaian belajar siswa tidak optimal atau prestasi belajarsiswa semakin turun dan ada di bawah rata-rata. Ini diperkuat oleh temuan penelitian Priyani (Talitha, 2018) yang menginformasikan bahwa kecemasan berpengaruh negatif terhadap capaian belajar matematika siswa.

Kargar, Tarmizi, & Bayat (2010) menemukan pada penelitiannya bahwa siswa yang kecemasan matematikanya tinggi berkecenderungan mendapat

nilai matematika dan sikap yang rendah, dan sebaliknya. Lebih lanjut, Kargar, Tarmizi, & Bayat (2010) mengungkapkan bahwa siswa yang kecemasan matematikanya tinggi maka memiliki kecenderungan untuk menghindari belajar matematika. Ini artinya siswa yang prestasi belajar matematikanya rendah, diduga diawali dari kecemasan matematikanya yang tinggi. Ini juga berarti bahwa relasi antara kecemasan matematika dan sikap pada matematika saling berkebalikan, jika berdasarkan temuan penelitian Kargar, Tarmizi, & Bayat (2010).

Pada konteks pandemik Covid-19, pembelajaran tatap muka tidak bisa dilakukan. Pembelajaran saat ini dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai macam media elektronik, seperti: *smartphone* atau media daring lainnya. Pengalihan cara belajar tersebut tidak menjadi masalah karena belajar tidak dibatasi oleh waktu dan tempat (Estri & Ibrahim, 2021). Tipe pembelajaran daring yang digunakan di SMP Negeri 2 Ambal yaitu *asynchronous* melalui aplikasi *WhatsApp*.

Pembelajaran *asynchronous* menyulitkan siswa karena harus memahami dan mencatat materi yang diberikan oleh guru secara mandiri (Ibrahim, Fadila, Nadiroh, Juliana, & Zulfa, 2021). Beberapa kali guru juga memberikan pembelajaran dengan tipe *synchronous* dengan menjelaskan materi pembelajaran melalui *WhatsApp*. Akan tetapi, pembelajaran tersebut juga masih memiliki kendala seperti

koneksi internet yang tidak stabil, sehingga mengurangi kejelasan materi dan pemahaman siswa (Ibrahim, Fadila, Nadiroh, Juliana, & Zulfa, 2021).

Pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi ini, memiliki peluang besar memengaruhi terhadap sikap dan kecemasan siswa dalam belajar matematika. Kecemasan yang dimiliki siswa secara berlebihan dalam belajar matematika biasanya terjadi pada pembelajaran selama ini, sebelum pandemi terjadi. Misalnya: siswa cemas ketika mengerjakan soal matematika yang dirasakannya sulit. Demikian juga dengan sikap peserta didik terhadap matematika yang juga beragam. Sebagaimana disampaikan pada temuan-temuan yang telah disampaikan sebelumnya, cemas dan sikap tersebut akan memengaruhi hasil belajar matematika. Temuan-temuan serupa, tidak menutup kemungkinan akan terjadi juga saat pembelajaran jarak jauh yang saat ini dilakukan. Kecemasan dan sikap siswa pada pembelajaran jarak jauh diduga akan memengaruhi hasil belajar siswa. Informasi ini tentu dibutuhkan secara detail, karena dapat memberikan bahan pertimbangan untuk mengantisipasi atau meminimalisir dampak negatifnya.

Penelitian terkait kecemasan dan sikap terhadap matematika di masa pandemi covid-19 ini menjadi menarik dan penting untuk dilakukan, dianalisis dan dikaji implikasinya. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran detail tentang kecemasan dan sikap terhadap matematika, khususnya di

masa pandemi covid-19. Gambaran detil ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pemberian perlakuan pembelajaran di kelas sedemikian hingga meminimalisir terganggunya pencapaian hasil belajar matematika secara optimal.

METODE

Kuantitatif dan korelasional menjadi pendekatan dan metode yang dipakai pada penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang dipakai adalah analisis regresi gandang diawali penggunaan statistik deskriptif. Penggambaran objek penelitian ini dari hasil statistik deskriptif menggunakan data sampel. Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan pengaruh sikap dan kecemasan matematika pada hasil belajar matematika.

Penelitian ini memilih populasinya yaitu seluruh siswa kelas 7 SMPN 2 Ambal dengan ukuran populasi sebesar 185 yang terbagi ke dalam 6 kelas. Untuk itu, teknik pemilihan sampel yang dipakai adalah *cluster random sampling*. Ukuran sampel ditentukan dengan memakai formula Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n : ukuran sampel
 N : ukuran populasi
 e : toleransi kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{185}{1 + 185(0.1)^2} = 64.9 \approx 65$$

Banyaknya anggota sampel minimal dalam penelitian ini adalah 65 orang siswa. Sementara itu, penelitian ini mengambil tiga kelas secara acak dari enam kelas yang ada, yaitu kelas VII D, VII C dan VII B dengan total 70 orang siswa. Sampel ini dapat dianggap mewakili populasi dan sesuai dengan ukuran sampel yang dibutuhkan.

Instrumen penelitian ini terdiri dari skala sikap terhadap matematika, skala kecemasan matematika, dan lembar validasi. Pengujian validitas instrumen skala sikap pada matematika dan skala kecemasan matematika akan digunakan formula *Product Moment* dari *Pearson* dengan subjek uji coba sebanyak 27 orang siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Ambal. Subjek uji coba untuk instrumen skala ini adalah subjek yang tidak menjadi subjek sampel penelitian (diluar 70 orang yang disebutkan di atas). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan pedoman interpretasi koefisien reliabilitas menurut Guilford. Skala Adapun hasil belajar matematika didapatkan dari hasil penilaian tengah semester 1 (PTS 1). Analisis regresi ganda sebagai teknik analisis data penelitian ini dilakukan setelah data memenuhi asumsi klasik sebagai prasyarat analisis regresi ganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji heteroskedastisitas, uji multi-kolinearitas, dan uji normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang sikap (X1) dan kecemasan (X2) diperoleh dengan memberikan skala sikap dan skala kecemasan melalui *Google Form*. Hasil belajar matematika yang digunakan yaitu data yang didapatkan

dari guru terkait, berupa hasil Penilaian Tengah Semester Ganjil.

Keputusan normalitas berdasarkan perhitungan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Lalu, secara singkat bahwa data berdistribusi normal, jika nilai sig. lebih besar dari 0,05.

<i>Tes Kolmogorov-Smirnov</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		70
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	.000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.67753432
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.076
	<i>Positive</i>	.057
	<i>Negative</i>	-.076
<i>Test Statistic</i>		.076
<i>Asymp. Sig.(2-tailed)</i>		.200

Tabel 1. Uji Normalitas

Kolom Asymp. Sig. (2-tailed) pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa data memiliki signifikansi bernilai 0,2 yang berarti nilai hitung lebih dari 0,05. Berdasarkan kaidah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka H_0 diterima. Secara singkat artinya data berdistribusi normal.

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah mengetahui adanya korelasi tinggi atau sempurna antara sikap (X1) dan kecemasan matematika (X2) pada model regresinya. Jika terbebas dari masalah multikolinearitas maka model regresi tersebut dapat dikatakan memiliki kecocokan model regresi yang baik.

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF).

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>
	<i>Coeff.</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Coeff.</i>			
	<i>B</i>		<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i> <i>VIF</i>
<i>1 (Constant)</i>	71.791	13.085		5.486	.000	

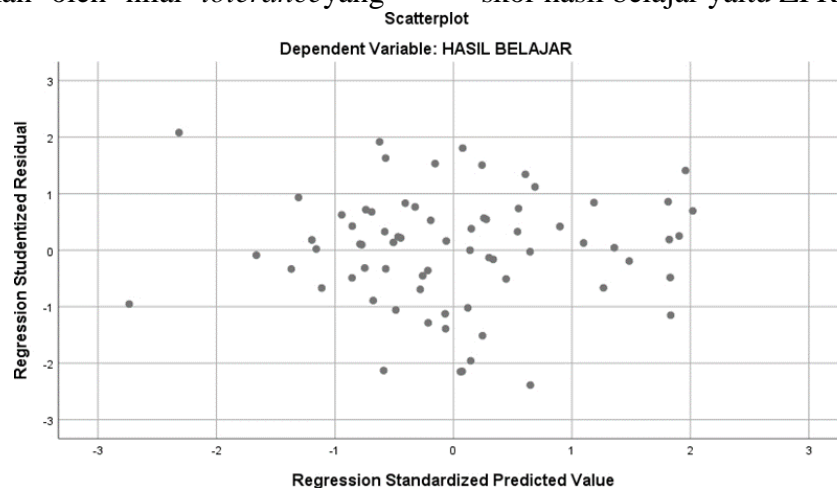
<i>Sikap</i>	.301	.126	.322	2.390	.020	.493	2.029
<i>Kecemasan</i>	-.278	.103	-.363	-2.697	.009	.493	2.029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Tabel 2. memberikan informasi bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh X_1 dan $X_2 > 0,100$. Kemudian nilai VIF yang didapatkan pada variabel X_1 dan $X_2 < 10,00$. Berdasarkan kaidah uji multikolinearitas, dapat dipastikan tidak multikolinearitas dengan ditunjukkan oleh nilai *tolerance* yang

lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10. Berdasarkan hasil ini berarti data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *scatter-plot* antara residu SRESID dan prediksi skor hasil belajar yaitu ZPRED.



Gambar 1. Output Scatter-Plot antara ZPRED dan SRESID

Output *scatter-plot* yang ditampilkan Gambar. 1 menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar di bawah dan di atas angka nol tanpa membentuk suatu pola yang nampak jelas pada sumbu Y. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yaitu jika tidak terdapat pola yang jelas berupa gelombang lalu menyempit, dan titik-titik tersebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu Y, maka tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, data penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian tersebut maka uji asumsi klasik terpenuhi yang

selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis.

1) Uji t

Tujuan uji t dilakukan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sikap (X_1) dan kecemasan matematika (X_2) secara parsial terhadap variabel terikatnya. Adapun hasil pengujian uji t disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coeff.		Standardized Coeff.	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	71.791	13.085		5.486	.000		
Sikap	.301	.126	.322	2.390	.020	.493	2.029
Kecemasan	-.278	.103	-.363	-2.697	.009	.493	2.029

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS 25 pada Tabel 3. menginformasikan bahwa pada variabel sikap pada matematika menunjukkan nilai $sig. = 0,020$ dan $t_{hitung} = 2,390$. Selanjutnya pada variabel kecemasan matematika menunjukkan nilai $sig. = 0,009$ dan $t_{hitung} = -2,967$. Dalam kaidah uji t, jika nilai $sig. < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan. Adapun nilai t_{tabel} dalam hal ini adalah 1,99. Oleh karena itu, sikap berpengaruh positif pada hasil belajar matematika, sedangkan kecemasan matematika berpengaruh negatif terhadap hasil

belajar matematika, sedangkan kecemasan matematika berpengaruh negatif terhadap hasil belajar matematika.

2) Uji F

Hasil dari uji F dapat dilakukan dengan menggunakan metode ANOVA. Tujuan dari uji F dilakukan yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh sikap (X1) dan kecemasan matematika (X2) secara simultan pada hasil belajar matematika siswa. Adapun hasil uji F dengan berbantuan SPSS 25 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji F

ANOVA ^a						
Model		SS	df	MS	F	Sig.
1	Regression	2730.670	2	1365.335	22.492	.000 ^b
	Residual	4067.173	67	60.704		
	Total	6797.843	69			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar b. Predictors: (Constant), Kecemasan, Sikap

Hasil dari output SPSS 25 pada Tabel 4. menunjukkan bahwa $sig. = 0,000$ dan $F_{hitung} = 22,942$.

Berdasarkan kaidah untuk uji F, jika nilai $sig. < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,133$ maka

disimpulkan bahwa sikap pada matematika dan kecemasan matematika berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

3) Koefisien Determinasi

Tujuan dari koefisien determinasi dilakukan adalah untuk

mengukur pengaruh variabel bebas sikap terhadap variabel terikat hasil belajar matematika. Koefisien determinasi dapat diperoleh dari hasil perkalian nilai *Adjusted R Square* dengan 100%. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error</i>
<i>1</i>	0,634	0,402	0,384	7,791282

Hasil dari *output* SPSS 25 pada Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* 0,384 yang berarti proporsi pengaruh sikap dan kecemasan matematika terhadap hasil belajar matematika sebesar 38,4%. Hasil tersebut artinya sikap dan kecemasan matematika mempunyai proporsi pengaruh pada hasil belajar matematika siswa sebesar 38,4%

sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

4) Interpretasi Model

Interpretasi model dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik dan uji kelayakan sudah dilakukan dan dapat dipenuhinya.

Tabel 6. Interpretasi Model

<i>Coefficients^a</i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coeff.</i>		<i>Standardized Coeff.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
<i>1</i>	(Constant)	71,791	13,085	
	<i>X₁</i>	0,301	0,126	0,322
	<i>X₂</i>	-0,278	0,103	-0,363

a. Dependent Variable : Hasil Belajar Matematika

Tabel 6. memberikan informasi bahwa interpretasi modelnya berikut.

$$Y = 71,791 + 0,301X_1 + (-0,278)X_2$$

Model tersebut menunjukkan bahwa konstanta adalah 71,791, artinya jika *X₁* dan *X₂* bernilai 0 maka indeks hasil belajar *Y* bernilai positif yaitu

71,791. Nilai dari koefisien regresi variabel *X₁* adalah 0,301. Hal ini berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan dari tingkat sikap pada matematika akan diikuti dengan kenaikan hasil belajar siswa sebesar 0,301, sedangkan jika terjadi penurunan satu satuan tingkat dari

sikap pada matematika akan diikuti penurunan hasil belajar sebesar 0,301. Nilai koefisien regresi X_2 bernilai negatif sebesar -0,278 yang artinya setiap ada kenaikan satu satuan dari tingkat kecemasan matematika maka akan diikuti oleh penurunan hasil belajar siswa sebesar 0,278, sedangkan jika ada penurunan satu satuan tingkat kecemasan matematika akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar sebesar 0,278.

Model tersebut juga dapat diinterpretasikan bahwa dengan menganggap X_2 konstan atau bernilai 0, maka Y akan meningkat 0,301 setiap satuan dari X_1 bertambah. Lalu, dengan menganggap X_1 bernilai 0, maka Y akan menurun 0,278 setiap satuan dari X_2 bertambah. Jika kedua variabel meningkat secara simultan untuk satuan sama, maka Y akan meningkat 0,023 tiap satuannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyanto. (2019). Pengaruh Sikap belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Biologi Kelas XI SMA Negeri 3 Merangin Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Mat-Edukasia*, 4(1), 19-25.
- Dianingsih, E. R. (2019). *Hubungan antara Sikap Siswa terhadap Matematika dengan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas VIII Semester 1 di SMP Pangudi Luhur Wedi Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Estri, F. K., & Ibrahim. (2021). Januari-April). Kecerdasan Logis Matematis dan Visual Spasial sebagai Prediktor Hasil Belajar Matematika. *Math Didactic : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 86-100.
- Ibrahim. (2019). Pendekatan Ramah, Terbuka dan Komunikatif pada Pembelajaran Matematika di

SIMPULAN

Hasil analisis data dan pembahasan yang diutarakan di atas, maka kesimpulannya adalah sikap berpengaruh positif pada hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh kelas VII SMPN 2 Ambal. Kecemasan matematika berpengaruh negatif pada hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh kelas VII SMPN 2 Ambal. Keduanya secara simultan memberikan pengaruh pada hasil belajar matematika siswa pada pembelajaran jarak jauh kelas VII SMPN 2 Ambal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak SMPN 2 Ambal yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

- SMP. *Jurnal Mercumatika*, 4(1), 39-46.
- Ibrahim, & Rahmawati, L. (2021). Kecerdasan Logis Matematis dan Linguistik sebagai Prediktor Hasil Belajar Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 245-256.
- Ibrahim, Fadila, R. N., Nadiroh, T. A., Juliana, R., & Zulfa, P. Z. (2021). Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 880-891.
- Ikhsan, S., & Ibrahim. (2021). Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Metakognisi dan Prokrastinasi Akademik. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 04(01), 55-71.
- Jemudin, F. D., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa SMPN 6 Langke Rembong. *Journal Of Honai Math*, 2(1-11), 2.
- Jumalia. (2018). *Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Majenang*. Skripsi, Universitas Negeri Makassar, Fakultas MIPA, Makassar.
- Kargar, M., Tarmizi, R. A., & Bayat, S. (2010). Relationship between Mathematical Thinking, Mathematics Anxiety and Mathematics Attitudes among University Students. *Procedia Social and Behavioral Science*, 8(2010), 537-542.
- Kodirun, Masi, L., & Aprilia. (2017). Pengaruh Kecemasan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 25-36.
- Pratiwi, R. (2017). *Pengaruh Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Fakultas Teknik, 2017.
- Putri, V. I. (2016). *Kemampuan Komunikasi dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VII pada Model Pembelajaran Treffinger Materi Segiempat*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Fakultas MIPA, Semarang.
- Qausarina, H. (2016). *Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiaety) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh,

- Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Banda Aceh.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (5 ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, H. P. (2016, November). Analisis Hubungan Kecemasan, Aktivitas, dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134-147.
- Talitha, V. (2018). *Hubungan antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V SD N Caturtunggal 1*. Skripsi, Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta.
- Trisniawati, R., Sastrawan, A., & Buwono, S. (2015). Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA 1. *Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(4), 1-10.
- Widodo, S. A., Laelasari, Sari, R. M., Nur, I. R., & Putrianti, F. G. (2017). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi, dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Taman Cendekia*, 1(1), 67-77.
- Yudhawati, R., & Haryanto, D. (2011). *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.